

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2), merupakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dan ancaman dunia. Penularan antar manusia ke manusia SARS-CoV-2 menyebabkan terjadinya peningkatan kasus dan penyebaran hampir ke seluruh dunia. Hal ini mendorong World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai pandemi.<sup>1,2</sup>

Kasus COVID-19 terkonfirmasi secara global hingga tanggal 15 Maret 2021 sebanyak 115 juta dengan total kematian mencapai 2,6 juta.<sup>3</sup> Data di Indonesia menunjukkan sampai tanggal 15 Maret 2021 tercatat 1.487.541 kasus COVID-19 terkonfirmasi, dengan jumlah kematian sebanyak 40.166 kasus sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat pertama dengan jumlah kematian terbanyak di Asia Tenggara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat hingga tanggal 20 Februari 2021 terdapat 28.509 kasus COVID-19 terkonfirmasi, 639 diantaranya meninggal, sedangkan kasus COVID-19 terkonfirmasi di kota Padang sebanyak 14.139 dengan 282 kasus kematian.<sup>4</sup>

Pemutusan mata rantai penularan menjadi prioritas untuk mengurangi jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi. Metode Isolasi mandiri, karantina pada

tempat yang telah ditetapkan, dan pada pasien COVID-19 terkonfirmasi yang perlu perawatan dirawat di Rumah Sakit. Metode ini dapat menyebabkan kecemasan pada pasien COVID-19 terkonfirmasi.<sup>5,6</sup> Pasien yang melakukan isolasi mandiri dan karantina mengalami kecemasan karena merasa di asingkan, stigma masyarakat, ketakutan akan telah menularkan ke orang lain, berita negatif dari media, dan ketakutan akan kondisinya mengalami keparahan.<sup>7,8</sup> Pasien COVID-19 terkonfirmasi yang harus menjalani perawatan di rumah sakit mengalami kecemasan yang lebih besar dikarenakan, ruang isolasi dengan penjagaan ketat dimana kondisi ini menyebabkan pasien tidak mendapatkan dukungan langsung dari keluarga, tidak bisa berinteraksi dengan baik dengan tenaga kesehatan karena keharusan penggunaan Alat Pelindung Diri yang lengkap, ketidakpastian lama rawatan, ketakutan akan perburukan kondisi hingga kecemasan akan kematian.<sup>9,10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Han Xiaou dkk, di Cina pada 170 pasien suspek dan COVID-19 terkonfirmasi yang menjalani isolasi mandiri selama 14 hari didapatkan 55,38 % mengalami kecemasan.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Clara Paz dkk, di Equador pada 759 pasien Suspek dan COVID-19 terkonfirmasi yang menjalani isolasi mandiri didapatkan 58,1 % mengalami kecemasan, dimana 35,6 % mengalami skala kecemasan ringan, 14,6 mengalami skala kecemasan sedang, dan 7,9 % mengalami skala kecemasan berat.<sup>11</sup>

Penelitian oleh Atefah Zandifar dkk, di Iran terhadap 106 pasien COVID-19 terkonfirmasi yang dirawat di rumah sakit, didapatkan bahwa 100% pasien mengalami kecemasan dimana 0,9% kecemasan berat dan 99,1% kecemasan

sangat berat.<sup>9</sup> Penelitian oleh Li dkk, di Cina didapatkan 90,3 % dari 93 pasien COVID-19 terkonfirmasi mengalami kecemasan dimana 17,2% mengalami kecemasan sedang, 40,8% mengalami kecemasan berat dan 32,3% mengalami kecemasan sangat berat.<sup>12</sup> Hasil penelitian lain yang dilakukan Guo ki dkk, didapatkan bahwa pasien COVID-19 dengan gejala ringan menunjukkan tingkat depresi dan kecemasan meningkat tiga kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan orang normal dengan proporsi yang sama.<sup>13</sup>

Peningkatan kecemasan menyebabkan penurunan sistem imunitas tubuh yang akan berpengaruh pada hasil luaran. Penelitian terhadap pasien PPOK yang dirawat membuktikan kecemasan meningkatkan lama rawatan 5,9 hari lebih lama di bandingkan dengan yang tidak cemas.<sup>14</sup> Penelitian terhadap pasien DM yang dirawat didapatkan peningkatan kecemasan memperpanjang lama rawatan menjadi 7-10 hari bila dibandingkan dengan yang tidak cemas yang lama rawatannya rata-rata 5,2 hari.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Li, dkk pada pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit yang mengalami peningkatan skala kecemasan secara signifikan berdampak pada memperpanjang lama rawatan menjadi 7-10 hari.<sup>12</sup>

Indikasi rawat pada kasus COVID-19 terkonfirmasi adalah pada kasus tanpa gejala dengan komorbid, ringan, sedang, berat sampai kritis.<sup>5</sup> RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai salah satu rumah sakit rujukan COVID-19 di Sumatera bagian Tengah hingga tanggal 30 Januari 2021 telah merawat pasien sebanyak 809 kasus. Saat ini belum ada yang melakukan penelitian yang menghubungkan antara kecemasan dengan lama konversi pasien COVID-19, hal ini membuat penulis

merasa perlu untuk melakukan penelitian pada pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan lama konversi pada pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di RSUP dr. M. Djamil Padang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lama konversi pada pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien COVID-19 terkonfirmasi
2. Mengetahui lama konversi pada pasien COVID-19 terkonfirmasi
3. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien COVID-19 terkonfirmasi
4. Mengetahui proporsi lama konversi pasien COVID-19 terkonfirmasi berdasarkan karakteristik
5. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan lama konversi pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang





## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil Penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan lama konversi pada pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **1.4.2 Bagi Klinisi**

Menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman mengenai kecemasan pada pasien COVID-19 dan memahami hubungan kecemasan dengan lama konversi pada pasien COVID-19 sehingga dapat menjadi perhatian dalam tatalaksana COVID-19.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Memperoleh data mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan lama konversi pada pasien COVID-19 yang menjalani perawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang sehingga dapat mempersiapkan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

